

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah corona virus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan pandemi pada 11 Maret 2020.¹ Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Dan 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Corona virus atau biasa kita sebut Covid-19 ialah virus yang menyerang pernafasan manusia, sehingga berpotensi mengalami kematian. Virus ini sudah menyebar ke seluruh belahan dunia dan sudah memakan banyak korban jiwa termasuk di Indonesia. Per 31 Desember 2020 data soal kasus positif menunjukkan angka 743.198 orang, sembuh 611.097 orang, dan meninggal 22.138 orang.²

Pemutusan hubungan kerja, yang akan mempengaruhi peningkatan tingkat pengangguran, kesulitan mencari pekerjaan, sarana pendidikan ditutup atau diliburkan, jumlah penduduk miskin meningkat, ini adalah prediksi yang telah menjadi fakta dampak wabah Covid-19 di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak dan begitu besar adalah sektor ekonomi.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, bahwa jumlah Angkatan Kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Sama halnya dengan naiknya jumlah Angkatan

¹ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 07, No. 06, 2020, 556.

²Update Corona di Indonesia 31 Desember 2020: Tambah 8.074, Total Positif 743.198 (detik.com) (Diakses pada tanggal 9 Juni 2021).

Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,31 persen poin. Terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,11 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang).³

Indonesia cukup terhantam keras penyebaran virus Covid-19. Tidak hanya kesehatan manusia, virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi di seluruh Dunia. Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bias minus 0,4%. Pada kondisi sekarang ini akan berimbas pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang diperkirakan 3,2% hingga 1,2%. Lebih dari itu investasi pun akan merosot tajam. UMKM merupakan sektor yang paling pertama terdampak wabah covid-19, karena ketiadaan kegiatan di luar rumah oleh seluruh masyarakat.

Keberadaan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal peningkatan pendapatan. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah berupa permodalan, di mana dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Dengan berbagai macam potensi yang ada

³ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka," Badan Pusat Statistik Indonesia, last modified 2021, bps.go.id.

serta hambatan yang dialami UMKM, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) hadir sebagai solusi alternatif lembaga keuangan mikro diluar perbankan yang mampu menjawab unsur-unsur yang ada pada UMKM khususnya permodalan. Dengan adanya pembiayaan dari BMT diharapkan masalah yang pada UMKM dapat teratasi.

Dalam agama Islam, manusia harus berusaha untuk mendapatkan rezeki untuk memenuhi kebutuhannya. Islam juga mengajarkan bahwa Allah SWT maha pemurah, sehingga rezekinya sangat luas. Bahkan, Allah SWT tidak hanya mempercayakan hal ini kepada umat Islam, akan tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras. Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁴Keinginan manusia dalam hal kesejahteraan ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam Islam, yaitu memberikan hak-hak yang pasti kepada manusia dan menyediakannya sebagai tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapus kemiskinan.⁵

Pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Kesenjangan itu adalah akibat dari kepemilikan sumber daya produksi dan produktivitas yang tidak sama di antara pelaku ekonomi. Kelompok masyarakat dengan kepemilikan faktor produksi terbatas dan produktivitas yang rendah menghasilkan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan kelompok ekonomi maju, berkembang, dan kuat. Walaupun sistem ekonomi tradisional menuju ke ekonomi modern sudah berlangsung, yaitu ditandai dengan penggunaan teknologi yang lebih modern dibanding dengan metode manual. Namun, hal tersebut tidak mudah dihilangkan begitu saja terkait masalah penguasaan

⁴ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terjemahan Syafril Halim (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), 32.

⁵ M. Nejatullah, *Aspek-aspek Ekonomi Dalam Islam*, (Solo: Ramadhani, 1991), 91.

teknologi, kepemilikan modal, akses ke pasar dan kepada sumber-sumber informasi serta keterampilan manajemen.⁶

Pada saat ini ataupun masa yang akan datang, masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah kebawah masih membutuhkan koperasi dalam pembedayaan kebutuhan mereka. Alasan utama kebutuhan tersebut adalah untuk menunjang kebutuhan sehari-hari para masyarakat seperti melakukan perdagangan, hal tersebut sangat menunjang bagi warga yang tidak memiliki modal untuk memulai usaha.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) Khusnul Aulia adalah lembaga keuangan yang didirikan oleh tujuh orang pendiri dengan modal Rp 4.700.000 (Empat Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah). Dengan legalitas PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang mana awal operasionalnya bulan April 1998 di tempat milik H. Tosin, dijalan Merdeka Selatan Ciledug (yang sering dikenal daerah wawaluhan). Setelah lima bulan operasional dan modal sudah bertambah menjadi Rp 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah) yang baru disahkan sebagai Badan Hukum Koperasi pada bulan September 1998 dengan Nomor: 12/BH/KDK10.17/IX/1998. Pada saat masa pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang terkena dampak seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang berimbas pada tersendatnya pengelolaan di *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) ini seperti menurunnya nasabah melakukan simpanan dikarenakan dana yang mereka punya hanya untuk kebutuhan sehari-hari.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrak, tanpa imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan memiliki fungsi yaitu sebagai alat yang dipakai untuk memanfaatkan *Idle Fund* (dana menganggur atau dana yang masih belum tersalurkan). Bank dapat memanfaatkan dana *Idle* untuk disalurkan kepada pihak

⁶ Gunawan Soemadiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 37.

yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana .

Pembiayaan *Murabahah* merupakan konsep jual beli yang banyak digunakan oleh bank-bank dan lembaga keuangan Islam untuk pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan perdagangan para nasabahnya. Produk pembiayaan murabahah adalah salah satu produk di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Khusnul Aulia.

Pemberian pembiayaan yang diberikan oleh pihak KSPPS kepada peminjam sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di tengah pandemi Covid 19 ini. Berikut ini adalah data simpanan yang penulis dapat dari KSPPS *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia, sebelum dan saat terjadi pandemi Covid 19:

Tabel 1.1
Data Jumlah Anggota Pembiayaan *Murabahah* Baitul
Maal Wat Tamwil (BMT) Khusnul Aulia

Tahun	2018	2019	2020
Jumlah Anggota	154	235	326

Berdasarkan tabel 1.1 Pada pembiayaan *murabahah* jumlah anggota paling banyak diminati diantara pembiayaan lain. Pada tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan, demikian juga pada tahun 2019 dan 2020. Oleh karena itu, BMT Khusnul Aulia bertekad terus meningkatkan capaiannya dalam mendukung UMKM. Dalam mewujudkan tekad tersebut, maka peranan investor baik perorangan, institusi nasional atau internasional, swasta dan pemerintahan yang telah mempercayakan dananya untuk dikelola oleh BMT Khusnul Aulia menjadi penting. Kepercayaan itu akan dijaga dengan berupaya menjalankan bisnis sesuai dengan tata kelola syariah, transparan, aman, kompetitif, menguntungkan dan profesional.

Dalam hal ini, pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang diberikan BMT untuk nasabah atau pemohon dana dengan sistem jual beli yang mana BMT bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli yang nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan usaha mereka.

Tujuan dari pemberian pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh BMT adalah meningkatkan pendapatan UMKM yang dijalankan oleh nasabah yang dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu keberhasilan usaha nasabah dengan meningkatnya pendapatan dan juga lama berjalannya usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* sehingga pembiayaan *murabahah* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Efektivitas di sini menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Karena jika hasil kegiatan UMKM semakin mendekati sasaran, maka semakin efektif pembiayaan tersebut diberikan. Seperti yang disampaikan oleh Sumaryandi⁷ dalam bukunya "Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah" bahwa organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Berdasarkan tabel 1.1 Pada pembiayaan *murabahah* jumlah anggota paling banyak diminati diantara pembiayaan lain. Pada tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan, demikian juga pada tahun 2019 dan 2020. Oleh karena itu, BMT Khusnul Aulia bertekad terus meningkatkan capaiannya dalam mendukung UMKM. Dilihat dari data jumlah anggota pembiayaan *murabahah* pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah anggota sebanyak 326 anggota pembiayaan di tengah pandemi covid-19. Atas dasar hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas pembiayaan *murabahah* khususnya di BMT Khusnul Aula terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Dalam hal ini penulis mengambil judul "**Efektivitas Praktik Pembiayaan**

⁷ Sumaryandi I Nyoman, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*". Jakarta: Citra Utama, 2005.

***Murabahah* bagi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia Desa Jatiseeng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti menetapkan identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah akan membahas mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian dan jenis masalah. Batasan masalah akan membahas terkait suatu pembatasan agar penelitian tidak meluas dari topik bahasan utama. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Identifikasi masalah, batasan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian dalam skripsi ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu Praktik Pembiayaan *Murabahah* di *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah keefektifan dalam praktik pembiayaan *murabahah* di tengah pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang terdampak oleh pandemi Covid-19 seperti PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang menyebabkan pendapatan yang diperkirakan menurun drastis dengan sebelum adanya pandemi.

Padahal pembiayaan di Indonesia memiliki potensi yang besar mengingat mayoritas masyarakat pedagang kecil menengah yang

beragama Islam serta metode yang digunakan masih sangat sederhana dan mudah dilakukan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang praktik pembiayaan di tengah Pandemi Covid-19. Kemudian melihat efektivitas strategi yang dilaksanakan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana Praktik Pembiayaan *Murabahah* bagi pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid 19 pada *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Strategi Pembiayaan *Murabahah* bagi pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid 19 pada *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* bagi pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid 19 pada *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Praktik Pembiayaan *Murabahah* bagi pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid 19 pada *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui tingkat Strategi Pembiayaan *Murabahah* bagi pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid 19 pada *Baitul*

Maal Wattamwil (BMT) Khusnul Aulia Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

- c. Untuk mengetahui Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* bagi pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi Covid 19 pada *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan praktis dengan terjun langsung ke lapangan, khususnya dalam kajian tentang Pembiayaan *Murabahah*.

b. Bagi Masyarakat Umum

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas praktik pembiayaan *murabahah* di *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia di tengah pandemi Covid-19.

c. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau gagasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang terkait yakni dalam melakukan penelitian terkait pembiayaan.

d. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah

Penelitian ini berguna untuk memberikan suatu masukan atau wawasan serta evaluasi praktik pembiayaan di tengah pandemi Covid-19.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan berbagai penelusuran dan pencarian terkait judul penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lukmanul Hakim, Annisa Brilyanda Putri Aureli, Zulkifli Adam, Irina Ayu Sagita, Feni Nenden Anisah, Citra Tri Augustine Nusantara, dan Atu Aisyah Amin berjudul **“Analisa Keberlanjutan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Dalam Pandemi Covid 19 Berbasis Bisnis Model dan Pemilihan Pelayanan Anggota Pembiayaan (*Selective Lending*)”** untuk membantu pengentasan kemiskinan dan membebaskan masyarakat dari praktik ribawi diharapkan dapat terus berlanjut keberadaannya (Widiyanto, 2020). Sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) agar dapat mempertahankan keberadaannya pada pasca pademi covid 19 ini.⁸ Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif hingga di dapat hasil penelitian diantaranya mengetahui praktik simpan pinjam dan tingkat efektivitas simpan pinjam di tengah pandemi Covid 19.
2. Penelitian yang ditulis oleh Noga Riza Faisol berjudul **“Peran *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Masalah Lil Ummah Al-Mubarak Dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi Virus Corona 2020”**, memuat system operasional *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) MU Al-Mubarak Sukowono yaitu sebagai penghimpunan dana, *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) MU melakukan penghimpunan dana dari masyarakat melalui tabunga umum, tabungan haji, tabungan umrah, tabungan idul fitri, tabungan lembaga dan tabungan berjangka mudharabah. Selain itu juga sebagai penyaluran dana berupa pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ba’I bitsamal ajil dan

⁸ Lukmannul Hakim, Dkk, “ Analisa Keberlanjutan BMT Dalam Pandemi Covid 19 Berbasis Model dan Pemilihan Pelayanan Anggota Pembiayaan (*Selective Lending*)”, *Jurnal El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 01, No.01 (Januari 2021).

rahn.⁹ Sedangkan penelitian penulis memfokuskan terhadap tingkat efektivitas kegiatan simpan pinjam yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia di tengah pandemi Covid 19.

3. Skripsi yang ditulis oleh Julfahmi Rahmad berjudul **“Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan di KSPPS *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Amanah Ray Setia Budi”**, koperasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau penambahan modal usaha, dimana telah disajikan dalam table simpan pinjam yang bisa diambil kesimpulan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat setiap tahunnya meningkat tetapi pada tahun 2016 ada pembiayaan dan pendapatan mengalami penurunan disbanding dengan tahun sebelumnya yang terus meningkat.¹⁰ Sedangkan penelitian yang ditulis berfokus pada tingkat efektivitas simpan pinjam di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia di masa pandemi Covid 19 terhadap pemberdayaan masyarakat.
4. Tesis yang ditulis oleh Rony Abdillah berjudul **“Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah di Tengah Pandemi Covid 19 (Analisis Dampak Liquiditas dan Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)”**.¹¹ Dimana melihat meningkat atau menurunnya efektivitas Lembaga Keuangan Syariah di tengah pandemi Covid 19. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada tingkat efektivitas simpan pinjam di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

⁹ Noga Riza Faisol, “ Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Masalah Lil Ummah Al-Mubarak Dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi Virus Corona Tahun 2020”, *Jurnal Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (Maret 2021).

¹⁰ Julfahmi Rahmad, “ Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan di KSPPS BMT Amanah Ray Setia Budi.” (2017).

¹¹ Rony Abdillah, “ Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah di Tengah Pandemi Covid 19 (Analisis Dampak Liquiditas dan Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)” . (2021).

Khusnul Aulia di masa pandemi Covid 19 terhadap pemberdayaan masyarakat.

5. Skripsi yang ditulis oleh Cantika Ayu Wardhani berjudul **“Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)**.¹² Peran koperasi di tengah-tengah masyarakat sejak tahun 1905 dengan harapan dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga kestabilan ekonomi. Selain itu koperasi memberikan maslahat bagi masyarakat yang membutuhkan. Namun dengan umurnya yang sudah mencapai puluhan tahun tersebut, koperasi masih belum bisa menjadi pilihan favorit dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan data statistik perbankan tahun 2018 dimana masyarakat cenderung lebih memilih perbankan dalam transaksi keuangannya, sehingga peran koperasi belum maksimal. Maka permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan skripsi yang ingin saya tulis dimana permasalahannya terletak praktik strategi simpan pinjam di tengah pandemi Covid 19 dimana praktik simpan pinjam di tengah pandemi ini mengalami penurunan yang diakibatkan oleh dampak dari pandemi Covid 19 antara lain banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.
6. Skripsi yang ditulis oleh Fitra Ananda Jurusan Ekonomi/IESP Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2011 dengan judul: **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At- Taqwa Halmahera di Kota Semarang”**. Tujuan dari penelitiannya adalah menganalisis perbedaan dan perkembangan UMK saat sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT dilihat dari modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan. Dan hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan dari BMT

¹² Cantika Ayu Wardhani, “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, (2019).

At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang terbukti positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang. Yang jadi persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti ini juga meneliti tentang pembiayaan mudharabah dan pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM.¹³

E. Kerangka Pemikiran

Secara etimologis, istilah “Baitul Maal” berarti “Rumah Uang”, sedangkan “baitut Tamwil” mengandung pengertian “Rumah Pembiayaan”. Sehingga dikatakan bahwa *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha non profit, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Adapun Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹⁴

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia adalah lembaga keuangan mikro yang bergerak di bidang keuangan, perbankan atau perkoperasian berprinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya membantu Usaha Kerja Mikro (UKM) dengan menyalurkan kegiatan simpan pinjam di dalam kegiatan simpan pinjam terdapat dua bagian yaitu pembiayaan dan simpanan. Dimana kegiatan itu disalurkan kepada nasabah atau calon anggota koperasi.

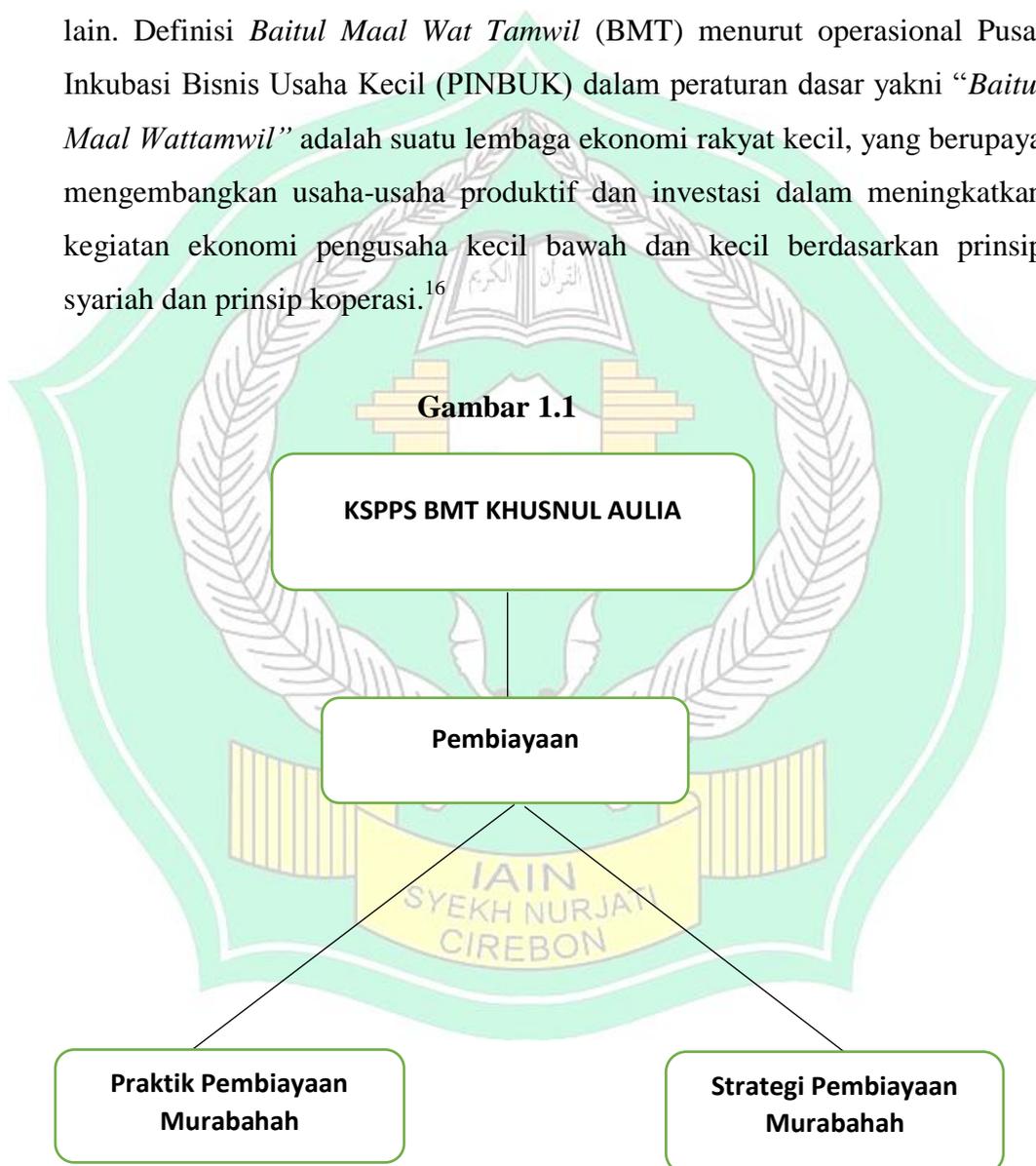
Sebagaimana dikemukakan oleh Roby Abdillah, yang menyatakan bahwa yang dimaksud baitut tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Dengan demikian perlu ditegaskan bahwa untuk bisa disebut *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebuah lembaga keuangan

¹³ Fitrah Ananda, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang”, *Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi*, Semarang.

¹⁴ Rony Abdillah, “Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah di Tengah Pandemi Covid 19, 19.

de facto harus memiliki 2 unit usaha sekaligus dalam bidang pengelolaan ZIS dan perbankan Syariah. Bila salah satunya tidak ada, maka bukanlah yang demikian disebut *Baitul Maal Wat Tamwil* tetapi baitul maal saja atay baitut tamwil saja.¹⁵

Keduanya merupakan suatu sistem dalam wadah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang bekerja sinergi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Definisi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) menurut operasional Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam peraturan dasar yakni “*Baitul Maal Wattamwil*” adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil, yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.¹⁶



¹⁵ Rony Abdillah, “Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah di Tengah Pandemi Covid 19, 19.

¹⁶ Rony Abdillah, “Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah di Tengah Pandemi Covid 19, 20.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan penelitian dari mulai menentukan perumusan masalah sampai dengan menarik kesimpulan dari penelitian.¹⁷

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode dan Teknik pengumpulan data tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui impresi, rekognisi, wawasan, motivasi, fungsi, serta Tindakan lainnya terhadap praktik Pembiayaan *Murabahah* bagi pemberdayaan masyarakat.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai metodologi dari penelitian ini, dan untuk mendapatkan data yang jelas (valid) dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah metode penelitian yang peneliti gunakan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.¹⁸ Responden adalah seluruh narasumber yang memberi keterangan terkait permasalahan penelitian. Penelitian dan hasil penelitian kualitatif juga disepakati bersama karena manusia yang berperan sebagai sumber data.¹⁹

Penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti mencoba mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana pada saat penelitian berlangsung.²⁰

Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah pertama, untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis

¹⁷ A Suharsimi, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 48.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 10.

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 34-35.

tentang praktik pembiayaan *Murabahah* serta bagaimana efektivitas pembiayaan *murabahah* di tengah pandemi Covid 19 oleh *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menelaah sumber data dengan pendekatan studi kasus. Studi ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.²¹

2. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang di anggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain.²²

Data dikelompokan menjadi dua menurut sumber pengambilannya yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti. Data primer ini disebut data asli atau data baru, karena didapatkan secara langsung dan diambil dari sumber aslinya melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, data survey, data observasi, dan sebagainya.²³

Dalam penelitian ini, data primer yang dibutuhkan peneliti adalah keterangan terkait efektivitas pembiayaan *murabahah* di tengah pandemi Covid 19 berikut dengan target yang direncanakan setiap bulan.

²¹ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.” (2017), 3.

²² M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

²³ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 82.

Peneliti juga menjadikan proses pembiayaan *Murabahah* di *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia sebagai sumber data primer dalam menjawab pertanyaan masalah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah ada sehingga peneliti hanya tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data dapat diperoleh dengan mudah karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan, organisasi perdagangan, biro pusat statistik, kantor-kantor pemerintah atau suatu lembaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa cara yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan factor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengatur.”²⁴

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan di *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia guna memperoleh data dan informasi terkait dengan efektivitas praktik pembiayaan *murabahah* di tengah pandemi Covid 19.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 38.

diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mencari informasi dan menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan salah satunya menggunakan wawancara kepada pengurus *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.2
Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan	Data
1	Fefi Ajeng Lestari	Teller & Admin	Sejarah dan Program pada <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT Khusnul Aulia)
2	Nugraha Wahyu P, S.Kom	Marketing	Tingkat efektivitas Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT Khusnul Aulia)
3.	Zaitun Mu'tamaroh, S.E	Sekretaris	Proses Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT Khusnul Aulia)
4.	Ibu SC	Anggota Pembiayaan	Pembiayaan <i>Murabahah</i> di masa pandemi.
5.	Ibu NH	Anggota Pembiayaan	Pembiayaan <i>Murabahah</i> di masa pandemi.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.²⁶ Dokumentasi juga termasuk data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun normatif.²⁷ Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu: pertama, analisis sebelum di lapangan. Pada analisis ini peneliti telah melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Adapun data penelitian terdahulu yang ditelaah adalah data yang terkait dengan efektivitas simpan pinjam di Indonesia, namun analisis ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti melakukan observasi dan menemukan fakta-fakta di lapangan.²⁸

Dengan Teknik ini maka langkah pertama ialah mengumpulkan data berupa catatan terkait pembiayaan *Murabahah* di *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia, wawancara, dokumentasi, dan catatan observasi lainnya selama penelitian.²⁹

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), 124.

²⁷ Afif Muamar et.al., "Pengelolaan Kawasan Wisata dan Dampaknya terhadap Masyarakat Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 120.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 429.

²⁹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 107.

Selain itu, merujuk pada jenis penelitian, teknis analisis data lainnya yang dilakukan adalah analisis kualitatif.³⁰ Dengan Teknik ini, analisis tidak menggunakan matematika model statistik, ekonometrik, atau model-model tertentu lainnya. Analisis yang dilakukan ialah pengecekan data dan tabulasi. Dalam hal ini peneliti menyajikan tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsirannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, pula penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Latar Belakang masalah adalah deskripsi singkat tentang pentingnya efektivitas Praktik Pembiayaan *Murabahah* di tengah pandemi Covid 19 oleh *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia. Pada latar belakang masalah, peneliti mendeskripsikan adanya masalah atau penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang benar-benar terjadi atau ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.³¹

Kemudian dalam Rumusan Masalah, peneliti menjelaskan identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah atau pertanyaan masalah. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai melalui penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah. Sedangkan Manfaat penelitian dituangkan untuk mengungkap manfaat penelitian yang diharapkan dapat tercapai, baik secara teoritik maupun secara praktis.

³⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 30.

³¹ Aan Jaelani, dkk, *Pedoman Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun 2019*, (Cirebon: CV. Aksarasatu Cirebon, 2019), 8-17.

BAB II: TEORI EFEKTIVITAS, PEMBIAYAAN MURABAHAH, BAITUL MAAL WAT TAMWIL, USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Pada BAB II membahas tentang landasan teori, diantaranya tentang teori-teori Efektivitas, *Baitul Maal Wattamwil* (BMT), Pembiayaan, *Murabahah*, UMKM.

BAB III: SEJARAH, PRODUK, VISI DAN MISI PADA BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT) KHUSNUL AULIA

BAB ini mendeskripsikan kondisi objektif yakni, sejarah, program yang dijalankan oleh BMT Khusnul Aulia.

BAB IV: PRAKTIK, STRATEGI DAN EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT KHUSNUL AULIA PADA MASA PANDEMI COVID 19

BAB ini peneliti mendeskripsikan praktik pembiayaan yang dilakukan di *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Khusnul Aulia, kemudian menganalisis tingkat efektivitasnya dengan teori efektivitas yang telah dikaji.

BAB V: PENUTUP

BAB ini merupakan kesimpulan dari analisis penelitian yang dilakukan berupa pernyataan-pernyataan sederhana namun memberi jawaban secara langsung terhadap permasalahan penelitian. Selain itu, dituangkan pula saran-saran yang membangun sebagai masukan bagi pihak yang mengelola.